

**MODEL ZAKAT PRODUKTIF BAZNAS KOTA YOGYAKARTA DAN
DAMPAKNYA TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN
EKONOMI MUSTAHIK
(STUDI BAZNAS YOGYAKARTA)**



TESIS

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN
HUKUM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR MAGISTER HUKUM**

OLEH:

MAY LAYLATUL ISTIQOMAH

20203011042

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEMBIMBING

Dr. ABDUL MUGHITS, S.Ag., M.,Ag

**MAGISTER ILMU SYARI'AH
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

ABSTRAK

Zakat produktif merupakan zakat yang diberikan kepada mustahik sebagai modal untuk menjalankan suatu kegiatan ekonomi, yakni untuk menumbuhkan serta mengembangkan tingkat kesejahteraan ekonomi dan potensi produktifitas mustahik. BAZNAS Kota Yogyakarta sudah ada 100 orang yang mendapatkan bantuan atau telah diberikan zakat produktif, namun kurang maksimalnya pendampingan yang mengakibatkan sebagian mustahik menyalahgunakan zakat produktif tersebut dalam hal yang konsumtif.

Permasalahan kemiskinan yang terjadi senantiasa menarik untuk dikaji karena merupakan salah satu masalah yang cukup serius dalam menyangkut kehidupan pada manusia. Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang tidak bisa dianggap mudah untuk dicarikan solusinya karena sudah sejak lama dan menjadi kenyataan yang hidup ditengan masyarakat. Adapun salah satu program berkelanjutan pemerintah di Indonesia adalah SDGs adalah pembangunan berkelanjutan yang mempunyai tujuan yakni sebagai pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan pembangunan yang menjaga keberlanjutan untuk kehidupan sosial masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model zakat produktif pada BAZNAS Kota Yogyakarta serta dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi mustahik. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Setelah data terkumpul maka peneliti menganalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan metode berfikir induktif.

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa lembaga BAZNAS Kota Yogyakarta telah menjalankan program dengan model zakat produktif dengan baik. Namun perlu adanya peningkatan dalam hal pengawasan, pengawasan dan juga pengontrolan terhadap para mustahik pada BAZNAS Kota Yogyakarta belum dilaksanakan dengan secara maksimal sehingga mengakibatkan sebagian dari mustahik tidak cukup mampu mengelola modal usaha tersebut dengan baik dan juga sesuai pada manajemen usaha yang akhirnya mengakibatkan perkembangan kesejahteraan ekonomi dan perkembangan usaha yang dikelola tidak signifikan.

Kata kunci: Model zakat produktif, kesejahteraan ekonomi.

ABSTRACT

Productive zakat is zakat given to mustahik as capital to carry out an economic activity, namely to grow and develop the level of economic welfare and the potential of mustahik productivity. BAZNAS Yogyakarta City there are already 100 people who get assistance or have been given productive zakat, but the lack of maximum assistance that results in some mustahik abuse the productive zakat in terms of consumptive.

The problem of poverty that occurs is always interesting to study because it is one of the serious problems in terms of life in humans. Poverty is one of the problems that cannot be considered easy to find a solution because it has been a long time ago and become a reality that lives in the middle of society. As for one of the government's continuing programs in Indonesia, the SDGs are sustainable development that has a goal that is as a development that maintains the improvement of people's economic welfare in a sustainable development that maintains sustainability for people's social life.

This research aims to find out the model of productive zakat in BAZNAS Yogyakarta City towards mustahik economic welfare. The research method that researchers use is a type of field (field research) that is descriptive qualitative. The data sources that researchers use are primary and secondary data sources. After the data is collected, the researcher recognizes it by using qualitative data analysis techniques using inductive thinking methods.

Based on the results of the study, it can be concluded that baznas institution yogyakarta city has run a program with a model of productive zakat well. However, there needs to be an increase in terms of supervision, supervision and also control of mustahiks in BAZNAS Yogyakarta City has not been implemented to the maximum so that some of the mustahiks are not quite able to manage the business capital properly and also in accordance with business management which ultimately results in the development of economic welfare and business development managed insignificantly.

Keywords: The model of zakat is productive, the economic well-being of the managed company is insignificant.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : May Laylatul Istiqomah S.H.
NIM : 20203011042
Program Studi : Magister Ilmu
Syariah Fakultas : Syariah dan
Hukum

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Maret 2022

Saya yang menyatakan,



May Laylatul Istiqomah, S.H.
NIM: 20203011042



Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga FM-UINSK-BM-05-
03/RO

SURAT PERSETUJUAN TESIS

Hal: Tesis Saudari May Laylatul Istiqomah S.H.

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syariah dan
Hukum UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu`alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa tesis saudari:

Nama : May Laylatul Istiqomah S.H.
NIM : 20203011042
Judul : **MODEL ZAKAT PRODUKTIF PADA BAZNAS
KOTA YOGYAKARTA DAN DAMPAKNYA
TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI
MUSTAHIK**

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Ilmu Syariah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Hukum.

Demikian ini kami mengharapkan agar tesis atau tugas akhir saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 17 Syakban 1443 H
20 Maret 2022 M

Pembimbing

DR. ABDUL MUGHITS, S.Ag. M.Ag
NIP: 197609202005011002

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-625/Un.02/DS/PP.00.9/04/2022

Tugas Akhir dengan judul : MODEL ZAKAT PRODUKTIF BAZNAS KOTA YOGYAKARTA DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MUSTAHIK (STUDI BAZNAS YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAY LAYLATUL ISTIQOMAH, S.H.
Nomor Induk Mahasiswa : 20203011042
Telah diujikan pada : Kamis, 07 April 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Abdul Mughits, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6251e39fd68c



Penguji II

Dr. H. Abu Bakar Abak, MM.
SIGNED

Valid ID: 625911395a22a



Penguji III

Dr. Gusnam Haris, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 625ef92d919f



Yogyakarta, 07 April 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
Prof. Dr. Drs. H. Makhrus, S.H., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 625452da42ff1

MOTTO

**SEBAIK-BAIKNYA MANUSIA ADALAH YANG BERMANFAAT UNTUK
ORANG LAIN**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Puji syukur pada Tuhan Semesta Alam dan Shalawat
teriring salam teruntuk kekasih-Nya**

Pada karya yang sederhana ini, ku persembahkan
untuk:

Ibuku Trimah tercinta dan Adikku terkasih Eva Latifatul Hazizah Cantik
serta Alfin Wijaya Kusuma Ganteng dan Ayahku Walyono yang hebat,
tanpa doa mereka rasanya mustahil gadis kecilnya sampai di titik ini

Guru-guru yang berjasa selama menempuh pendidikan

Almamaterku Magister Ilmu

Syariah Konsentrasi Hukum

Ekonomi Syari'ah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

TERIMAKASIH

PEDOMAN TRANSLETASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987, tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Huruf	Latin	Keterangan
	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
	B ’	B	Be
	T ’	T	Te
	,		Es (dengan titik di atas)
	Jim	J	Je
	H ’		a (dengan titik di bawah)
	Kh ’	Kh	Ka dan ha
	Dal	D	De
	al		et (dengan titik di atas)
	R ’	R	Er
	Zai	Z	Zet
	S n	S	Es
	Sy n	Sy	Es dan ye
	d		Es (dengan titik di bawah)
	D d		De (dengan titik di bawah)
	T ’		Te (dengan titik di bawah)
	Z ’		Zet (dengan titik di bawah)
	'Ayn	..’..	Koma terbalik (di atas)
	Gayn	G	Ge dan ha
	F ’	F	Ef
	Q f	Q	Qi
	K f	K	Ka
	L m	L	El
	M m	M	Em
	N n	N	En

	Waw	W	We
هـ	H ’	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
	Y	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *Syaddah* ditulis rangkap, contoh:

مَوَدَّة	Ditulis	Mawaddah
جَهَنَّمَ	Ditulis	Jahannam

C. Ta’ Marb ah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan maka ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	ikmah
عِلَّةٌ	Ditulis	‘Illah

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki lafal lain).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Kar mah al-auliy ’
--------------------------	---------	--------------------

3. Bila *ta’marbūtah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zak h al-fī ri
-------------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

ـَ فَعَلَ	Fat ah	Ditulis Ditulis	A Fa'ala
ـُ ذَكَرَ	Kasrah	Ditulis Ditulis	I ukira
ـِ يَذْهَبُ	ammah	Ditulis Ditulis	U Ya habu

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif فَالَا	Ditulis Ditulis	Â Falâ
2	Fathah + ya' mati تَنْسَى	Ditulis Ditulis	Â Tansâ
3	Kasrah + ya' mati تَفْصِيلٌ	Ditulis Ditulis	Î Tafshîl
4	Dlammah + wawu mati أُصُولٌ	Ditulis Ditulis	Û U ûl

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati الرُّحَيْبِيُّ	Ditulis Ditulis	Ai Az-zuhailf
2	Fatha + wawu mati الدَّوْلَةُ	Ditulis Ditulis	Au Ad-daulah

G. Kata Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
----------	---------	---------

أَعَدَّتْ	Ditulis	U'iddat
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “1”

الْقُرْآنُ	Ditulis	Al-Qur'an
الْقِيَاسُ	Ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	As-Samâ'
الشَّمْسُ	Ditulis	Asy-Syamsû

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisnya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	awî al-furû
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	Ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

حمداً و شكراً لله و الصلاة و السلام على رسول الله سيدنا محمد ابن عبد الله، لا حول و لا قوة الا بالله، اما بعد

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah swt. yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga tesis dengan judul “Model zakat produktif pada BAZNAS Kota Yogyakarta dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi mustahik” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. dan segenap keluarga dan para sahabatnya yang tak kenal lelah memperjuangkan agama Islam yang ditunggu syafaatnya di *yaumil qiyamah*.

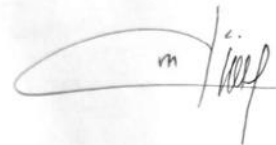
Penulisan tesis ini dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Magister Ilmu Syariah Konsentrasi Hukum Bisnis Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam menyelesaikan tesis ini, penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa terdapat banyak pihak yang turut serta membantu dalam proses penulisan tesis ini. Untuk itu, kepada seluruh pihak yang selama ini telah banyak membantu baik moril maupun materil, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Drs. H. Makhrus, S.H., M. Hum., selaku Dekan Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Abdul Mughits, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Program Studi Ilmu Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Mansur, S.Ag., M.Ag., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Prof. Dr. H. Kamsi, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sangat ramah dalam menasihati dan membimbing selama menjalani proses perkuliahan.

6. Dr. Abdul Mughits, S.Ag.,M.Ag selaku Dosen Pembimbing Tesis penulis yang telah memberikan masukan dan motivasi terbaik dalam penyusunan tesis ini.
7. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu;
8. Kedua orang tua penulis yaitu Walyono dan Trimah, sebagai orang tua terbaik di dunia, orang tua yang selalu memberikan segalanya dalam hidup penulis;
9. Kedua adikku Eva Latifatul Hazizah dan Alfin Kurnia Wijaya yang selalu menyemangati dan memberikan motivasi penulis demi terselesaikan tesis ini dengan baik;
10. Teman-teman seperjuangan selama menempuh pendidikan Magister Ilmu Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
11. Semua pihak yang langsung maupun tidak langsung turut membantu dalam menyelesaikan tesis ini.
12. Kemudian yang terakhir yang tidak kalah penting, terima kasih kepada diri sendiri karena telah bertahan dan berjuang sampai sejauh ini, terima kasih atas kerjasamanya, terima kasih untuk tidak menyerah, terima kasih untuk tidak malas, dan terima kasih untuk terus semangat dan selalu semangat.

Semoga Allah swt. memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Penulis sadari masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini, jika ada saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi kita semua.
Aamiin...

Yogyakarta, 21 Maret 2022



May Laylatul Istiqomah, S.H.
NIM: 20203011042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS	v
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLETASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan	10
D. Telaah Pustaka	11
E. Kerangka Teori.....	22
F. Metode Penelitian.....	29
G. Sistematika Pembahasan	35
BAB II TEORI ZAKAT PRODUKTIF DAN PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI	38
A. Zakat Produktif	38
1. Zakat produktifPengertian Zakat Produktif	40
2. Dasar Hukum Zakat Produktif	42
3. Dasar filosofis Zakat produktif	47
4. Model-model Zakat Produktif.....	51
B. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi.....	53
1. Pengertian Kesejahteraan Ekonomi	53

2. Landasan Normatif Pemerintah Membangun Kesejahteraan Ekonomi	60
3. Model-model Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Umat	66

BAB III MODEL ZAKAT PRODUKTIF BAZNAS KOTA YOGYAKARTA DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MUSTAHIK70

A. Profil BAZNAS Kota Yogyakarta	70
B. Model Zakat Produktif BAZNAS Kota Yogyakarta	73
C. Dampak Penerapan Zakat Produktif BAZNAS Yogyakarta terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik.....	76

BAB IV ANALISIS MODEL ZAKAT PRODUKTIF BAZNAS KOTA YOGYAKARTA DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MUSTAHIK 91

A. Analisis Model Zakat Produktif	91
B. Dampak Penerapan Zakat Produktif BAZNAS Yogyakarta terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mustahik	96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	105

DAFTAR PUSTAKA106

LAMPIRAN-LAMPIRAN I

BUKU PEDOMAN SDGs..... I

***CURICULUM VITAE* XVIII**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang terpapar pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang terjadi sejak awal tahun 2020. Salah satu dari dampak adanya wabah ini adalah tentang ketahanan ekonomi masyarakat. Selain itu hal yang dikhawatirkan oleh negara adalah Indonesia akan mengalami krisis yang berkaitan dengan ketahanan ekonomi nasional dan juga krisis ekonomi yang semakin serius dapat menyebabkan ketersediaan sumber daya ekonomi dalam negeri semakin menurun.

Permasalahan kemiskinan yang terjadi senantiasa menarik untuk dikaji karena merupakan salah satu masalah yang serius dalam menyangkut kehidupan pada manusia. Kemiskinan merupakan salah satu dari masalah yang tidak bisa dianggap mudah untuk dicarikan solusinya karena sudah sejak lama, dan menjadi kenyataan yang hidup ditengah masyarakat. Oleh karena itu kemiskinan merupakan salah satu kenyataan yang abadi dalam kehidupan manusia. Dalam hal ini isu-isu dalam kesenjangan soisal-ekonomi semakin muncul ke permukaan. Dalam ajaran Islam sudah dijelaskan tentang bagaimana solusi terhadap persoalan kemanusiaan yang dihadapi oleh manusia. Tetapi karakter didalam individu sebetulnya adalah faktor yang dapat memberikan jalan keluar

terhadap masalah moralitas sosial itu sendiri misalnya kemiskinan, keadilan sosial, dan hak asasi manusia.

Adapun salah satu program berkelanjutan pemerintah di Indonesia adalah SDGs atau *Sustainable Development Goals* merupakan Pembangunan berkelanjutan yang mempunyai tujuan yakni sebagai pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkeseluruhan pembangunan yang menjaga keberlanjutan untuk kehidupan sosial masyarakat, pembangunan yang menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Upaya pencapaian target SDGs menjadi prioritas pembangunan nasional yang memerlukan sinergi kebijakan perencanaan di tingkat nasional dan di provinsi maupun kabupaten. SDGs merupakan komitmen global dan nasional dalam upaya untuk mensejahterakan ekonomi pada masyarakat. Adapun beberapa tujuan dari SDGs yang relevan dengan kesejahteraan ekonomi masyarakat adalah tanpa kemiskinan, tanpa kelaparan, kehidupan sehat dan sejahtera, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, serta berkurangnya kesenjangan.¹

¹ Pedoman Teknis Penyusunan Renaksi SDGs yang diterbitkan oleh, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional / Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.

Abdurrachman Qadir² menjelaskan dalam bukunya yang berjudul tentang zakat (dalam dimensi mahdah dan sosial) bahwasannya salah satu cara menanggulangi kemiskinan adalah dengan cara dukungan orang yang mampu untuk mengeluarkan dari harta kekayaan mereka berupa dana zakat kepada mereka yang kekurangan. Zakat merupakan salah satu dari lima nilai instrumental yang cukup strategis dan sangat berpengaruh pada tingkah laku ekonomi masyarakat serta pembangunan perekonomian.³

Salah satu dari rukun Islam adalah zakat yang wajib dipenuhi oleh semua umat muslim. Dalam pelaksanaannya zakat harus ditetapkan dan diatur oleh peraturan agama dan juga negara. Salah satu dari prinsip zakat meliputi dasar-dasar yang sangat luas yakni zakat adalah kewajiban untuk melaksanakan tugas ekonomi (menghindarkan penumpukan kekayaan pada sekelompok kecil orang kaya), sosial (zakat memungkinkan pelaksanaan tanggung jawab orang-orang kaya untuk membantu para mustahik memenuhi kebutuhan mereka) dan tanggung jawab moral (zakat mensucikan harta yang dimiliki agar hartanya diridhai oleh Allah).

Zakat merupakan salah satu dari sumber keuangan yang paling penting bagi negara pada masa awal Islam, karena sifatnya yang sangat erat dengan kekuatan negara pada masa itu dan menjadi landasan instrumen pada kebijakan fiskal yang sangat penting di zaman Nabi. Pada kalangan elit ekonomi zakat sangat berpotensi untuk menghilangkan

² Abdurrachman Qadir, *Zakat dalam Dimensi Mahdah dan Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001) hlm. 24.

³ Ahmad M. Saefuddin, *Ekonomi dan Masyarakat dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Rajawali, 1987) hlm. 71.

konsentrasi kekayaan. Selain dari itu juga dapat berpotensi meningkatkan produktivitas masyarakat miskin yang melalui pembinaan dan bantuan modal usaha. Negara Indonesia pada saat ini menerapkan UU No. 23 tahun 2011 dalam pengelolaan dana zakat yang sebelumnya memakai UU No. 38 tahun 1999.

Dalam perspektif lainnya, maka menjalankan kewajiban pembayaran zakat diyakini dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengangkat kemiskinan pada masyarakat. Oleh karena itu para pengelola zakat perlu memahami lahirnya Undang-undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yang akan dilengkapi dengan Peraturan Pemerintah tentang Pola-Pola Pemanfaatan Zakat Bagi Mustahik agar mampu mengurangi kemiskinan.

Dalam ranah ekonomi Islam pendapatan dan pengeluaran diatur melalui mekanisme zakat. Pembaharuan dalam zakat menjadi penting untuk dilakukan, karena selama ini sebagian besar umat muslim masih memandang zakat sebagai ibadah yang terlepas kaitannya dengan persoalan ekonomi dan sosial oleh sebab itu zakat harus dipandang sebagai salah satu sumber kekuatan ekonomi umat muslim yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan sosial umat Islam.

Dalam praktiknya zakat masih kurang menyentuh di lingkungan masyarakat dan ada juga beberapa yang memang tidak tepat pada sasarannya. Sebagai bentuk dalam mewujudkan upaya produktifitas dalam

pengelolaan dana zakat, dana dari dari zakat ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan dari zakat itu sendiri adalah selain untuk memenuhi kebutuhan konsumtifnya juga dapat memenuhi segala kebutuhan hidup seperti pendidikan, tempat tinggal dan sandang mereka. Dari sinilah pola pemberian zakat kepada para mustahik tidak hanya bersifat konsumtif saja, namun dapat juga bersifat produktif. Pendayagunaan zakat yang secara produktif yang pemahamannya bukan hanya kepada atau bagaimana metode dalam menyampaikan dana zakat kepada masyarakat namun juga bagaimana para mustahik dalam memanfaatkan zakat agar lebih produktif dan mampu untuk mengurangi kemiskinan.

Dalam bukunya Abdurrachman Qadir menyebutkan bahwa “tujuan zakat tidak sekedar untuk menyantuni orang miskin secara konsumtif saja, tetapi mempunyai tujuan yakni yang lebih permanen yaitu mengentaskan atau mengangkat kemiskinan.”⁴ Oleh karena itu, zakat berfungsi sebagai salah satu sumber dana sosial ekonomi bagi umat Islam. Pendayagunaan zakat yang dikelola oleh Badan Amil Zakat tidak hanya terbatas pada orientasi konvensional (kegiatan konsumtif), tetapi dapat pula dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi umat, seperti dalam meningkatkan perkonomian masyarakat dengan memberikan zakat produktif kepada mereka yang memerlukan sebagai modal usaha.

⁴ *Ibid.*, hlm. 83-84.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta adalah salah satu lembaga sosial yang berbasis agama yang bergerak untuk memberdayakan masyarakat miskin melalui pengelolaan dana sosial masyarakat berupa zakat, infak, sedekah, dan waqaf yang ada di Provinsi Yogyakarta. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta merupakan sebuah lembaga yang memiliki andil penting dalam mengurangi tingkat kemiskinan yang ada di Kota Yogyakarta melalui penyaluran dana zakat. Hal ini merujuk dengan bagaimana pengertian dari zakat itu sendiri yang telah dimaknai sebagai suatu kewajiban yang berasal dari Allah kepada orang-orang yang memiliki kelebihan harta untuk diberikan hartanya kepada mustahik sesuai dengan ketentuan syariat.⁵

Zakat yang diberikan kepada mustahik akan berperan sebagai pendukung peningkatan ekonomi mereka apabila dikelola dengan kegiatan yang produktif. Dana zakat berkembang melalui zakat produktif dengan cara dijadikannya dana zakat sebagai modal usaha, untuk pemberdayaan ekonomi penerimanya dan supaya mustahik dapat menjalankan atau membiayai kehidupannya sendiri. Menurut keterangan bapak Muhammad Munir⁶ selaku kepala SDM BAZNAS Kota Yogyakarta dalam penyaluran model zakat produktif ini menggunakan beberapa tahap yakni salah satunya adalah program kesejahteraan masyarakat. Program ini dibuat sebagai salah satu bentuk mekanisme dalam penyaluran dana zakat

⁵ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat: Studi Komperatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadits*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2011), hlm. 34.

⁶ Wawancara Muhammad Munir selaku Ketua SDM Kantor BAZNAS Kota Yogyakarta 22 Desember 2021.

produktif kepada mustahik Kota Yogyakarta. Bentuk zakat produktif yang disalurkan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta adalah UMKM, dalam hal ini pihak dari BAZNAS pun telah memberikan pendampingan khusus terhadap para mustahik yang menerima zakat produktif tersebut selama dua tahun dengan laporan perkembangan yang harus disampaikan setiap bulan oleh mustahik sebagai parameter perkembangan progresifitas zakat produktif untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Sehingga zakat produktif yang sudah disalurkan kepada mustahik benar-benar dapat membantu kesejahteraan hidup mustahik yang layak. Penyaluran dana zakat produktif ini dilakukan dengan cara pendataan penduduk melalui kelurahan dari setiap masing masing desa kemudian perangkat desa pun mengajukan proposal ke pihak BAZNAS, dengan kemudian dilakukannya survei terlebih dahulu apakah penduduk yang sudah masuk dalam daftar mustahik tersebut layak atau tidak dalam mendapatkan pembiayaan dana zakat produktif tersebut.

Selanjutnya berbicara tentang dampak dari program zakat produktif itu sendiri yang sudah disalurkan oleh BAZNAS apakah hal tersebut bisa memberikan kesejahteraan pada ekonomi masyarakat atau tidak. Melalui penyaluran berupa UMKM dan juga yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta ini kurang signifikan dikarenakan memang kurangnya pengelolaan UMKM yang dilakukan oleh mustahik itu sendiri karena pada masa pandemi covid 19 ini pun minat konsumen dalam belanja lebih tertarik pada sistem digital market. Oleh karena itu dari hal tersebut hasil

dari penyaluran model zakat produktif ini masih kurang signifikan dengan jumlah presentase 50% berhasil dan 50% belum berhasil

Sedangkan model zakat produktif yang ada pada BAZNAS Kota Yogyakarta menurut keterangan dari bapak Fuad selaku Kepala Bidang Pendistribusian Zakat pada BAZNAS Kota Yogyakarta adalah bahwasannya model zakat produktif itu hanya ada satu jenis yaitu pendayagunaan dana, yang mana dalam hal ini dana zakat produktif yang diberikan kepada mustahik oleh BAZNAS adalah dengan cara hibah yakni diberikan secara suka rela sbagai modal usaha kepada mustahik yang sudah termasuk asnaf penerima zakat tersebut.

Model zakat produktif pendayagunaan dana ini merupakan bentuk pemberian dana kepada para mustahik dengan cara menyalurkan melalui UMKM ataupun bisa juga melalui uang tunai yang dipergunakan untuk modal usaha. Dalam hal ini mustahik yang mendapatkan akan diberikan pendampingan selama dua tahun yang mana dalam pendampingan tersebut mustahik akan benar-benar diajarkan mulai dari cara pengelolaan uang, pembukuan dan lain-lain. Selain itu mustahik juga diwajibkan untuk menabung sebesar 10% dari pendapatan perbulan yang dihasilkan oleh mustahiik yang mana hasil tabungan tersebut akan dikembalikan lagi kepada mustahik guna untuk modal usaha kemali agar usaha UMKM yang sedang dijalannya tidak berhenti atau macet.⁷

⁷ Wawancara Muhammad Fuad Selaku Kepala Bidang Pendistribusian Zakat BAZNAS Kota Yogyakarta 17 Januari 2022.

Dalam hal ini tentunya sangat berpengaruh pada kondisi dan situasi yang sedang dialami oleh masyarakat khususnya pada saat pandemi Covid-19 sekarang. BAZNAS itu sendiri sedang mengoptimalkan kondisi perekonomian yang ada di Kota Yogyakarta dengan keadaan perekonomian yang kurang stabil. Seperti yang kita ketahui bahwasannya sekarang dampak dari pandemi ini sangat berpengaruh dalam segala aspek terutama pada kondisi kesehatan dan perekonomian masyarakat. Hal ini juga yang menjadi salah satu faktor utama dalam masyarakat mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Lembaga BAZNAS Yogyakarta mengatakan terkait dengan masa pandemi covid-19 ini dari pihak BAZNAS itu sendiri telah memberikan kontribusi secara baik kepada masyarakat khususnya dalam penyaluran dana zakat produktif ini dalam bentuk UMKM dan sebagai modal usaha bagi para mustahik.

Adapun jumlah tingkat kemiskinan di Kota Yogyakarta yang terdiri dari 45 desa 14 kecamatan dan 400 ribu kepala keluarga pada tahun 2019 hingga tahun 2021 yang diperoleh dari data BPS ataupun sumber nya adalah sebagai berikut:

Tabel Masyarakat Miskin di Kota Yogyakarta (2019-2021)

NO	Tahun	Masyarakat Miskin
1	2019	448,47
2	2020	475,72
3	2021	506,45

Dari keterangan tabel kemiskinan diatas menunjukkan bahwa jumlah kemiskinan yang terjadi pada Kota Yogyakarta terus meningkat dari tahun 2019-2021. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh kondisi covid 19 yang memang sistem pengelolaan usaha UMKM tersebut kurang stabil serta penggunaan sistem konvensional yang memang masih digunakan oleh para mustahik tersebut dalam menjalankan usaha UMKM nya. Adapun beberapa hal terkait dengan penyaluran dana zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta sangat mempengaruhi ke dalam pendistribusiannya yang mana dalam hal ini tentunya dapat membantu menekan pada jumlah angka kemiskinan pada Kota Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana model zakat produktif pada BAZNAS Kota Yogyakarta ?
2. Bagaimana dampak dari model zakat produktif yang diterapkan oleh BAZNAS terhadap kesejahteraan ekonomi mustahik.

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis sebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model zakat produktif yang ada di BAZNAS Kota Yogyakarta

2. Untuk mengetahui dampak dari model zakat produktif terhadap kesejahteraan ekonomi mustahik Kota Yogyakarta

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teortis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbagsih dan refrensi dalam khazanah keilmuan perzakatan nasional khususnya mengenai analisis mekanisme dan penerapan zakat produktif baik bagi akademisi, stakeholder maupun bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya
2. Secara praktis, penelitian ini merupakan bahan masukan untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini serta bahan pertimbangan dan masukan bagi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam menejemen penyaluran zakat yang bertujuan untuk peningkatan perekonomian pada masyarakat sebagai modal usaha yang melalui sistem penerapan model zakat produktif/ BAZNAS Kota Yogyakarta terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi mustahik.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan judul tentang analisis mekanisme dan penerapan zakat produktif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat berikut penulis lampirkan penelitian terlebih dahulu yang relevan dengan judul terkait:

Pertama, Irsan Sidik dengan judul penelitian “Pemberdayaan Zakat Produktif oleh BAZNAS dan Implikasinya terhadap Mustahik di Kabupaten Rejang Lebong” badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kabupaten Rejang Lebong merupakan lembaga pengelolaan dan pemberdayaan zakat yang cukup lama telah berdiri. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan yakni dapat membantu para mustahik di Kabupaten Rejang Lebong sesuai dengan visi dan misi BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong, distribusi dana non zakat BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong diprogramkan kepada pendistribusian zakat produktif yang diberikan kepada *as}na<f* miskin yang masih berpeluang untuk dibina dan diberdayakan dengan kegiatan yang produktif. Kendala-kendala Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Rejang Lebong.⁸ Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh Irsan Sidik tentunya sangat berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, perbedaannya meliputi dijelaskan dalam penelitian Irsan Sidik pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dengan cenderung menggunakan analisis sedangkan pada penelitian penulis adalah menggunakan pendekatan normatif.

Kedua, Maltuf Fitri dengan judul penelitian “Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat” tujuan dari pengelolaan zakat adalah untuk meningkatkan efektifitas pada pelayanan dalam pengelolaan zakat, dan juga meningkatkan manfaat zakat untuk

⁸ Irsan Sidik, “Pemberdayaan Zakat Produktif oleh BAZNAS dan Implikasinya terhadap Mustahik di Kabupaten Rejang Lebong”, *Tesis* Program Pascasarjana Jurusan Ahwal Al-Syakhsyah Institut Agama Islam Negeri Curup, (2018), hlm. 69.

mewujudkan kesejahteraan masyarakat serta penanggulangan kemiskinan. Dalam hal ini pendistribusian dana zakat selain untuk pemberian bantuan yang bersifat konsumtif juga dapat dibenarkan untuk tujuan untuk menumbuhkan kegiatan ekonomi produktif bagi penerima zakat secara hukum. Dalam satu siklus produksi tertentu penerima zakat juga akan mendapatkan pendampingan dan bimbingan teknis dari lembaga pengelola zakat agar rencana membentuk unit usaha berhasil dari penerima zakat memiliki sumber pendapatan yang permanen.⁹ Adapun perbedaan dengan penelitian penulis adalah dalam penelitian ini hanya memfokuskan kepada pendistribusiannya zakat produktif saja sedangkan permasalahan yang penulis teliti lebih fokus dan spesifik terhadap model zakat produktif pada BAZNAS Kota Yogyakarta dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi mustahik.

Ketiga, tesis yang ditulis Muhammad Reza Atqia dengan judul penelitian “Manajemen Zakat Produktif dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat” manajemen zakat produktif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh rumah zakat dari mulai perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan program dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi dalam masyarakat tersebut. penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang mana pada penelitian ini telah menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dalam

⁹ Maltuf fitri, “Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat”, *Jurnal Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang*, (2017), hlm. 75.

penelitian ini menjelaskan bahwa rumah zakat memiliki fungsi sebagai perencanaan dan pelaksanaan serta pengawasan zakat produktif yang baik untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat.¹⁰ Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penulis menjelaskan dari dua aspek pembahasan yakni model zakat produktif yang ada pada BAZNAS Kota Yogyakarta dan bagaimana dampak dari model zakat tersebut dalam kesejahteraan ekonomi yang ada pada masyarakat Yogyakarta.

Keempat, Mariatul Hasanah dengan judul penelitian “Implementasi Zakat Produktif dan Zakat Konsumtif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik di Kota Jambi” Peran dan fungsi zakat diberbagai bidang sangatlah banyak manfaatnya, manfaat terbesar dibidang sosial ekonomi adalah mengurangi tingkat kemiskinan atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya para mustahik (penerima zakat). Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana data dikumpulkan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa BAZNAS kota Jambi yang bekerjasama dengan pemerintah dalam menanggulangi masalah sosial dan kemiskinan dirasakan masih jauh dari yang diharapkan. Selain itu, dari segi peningkatan ekonomi mustahik dirasa masih sangat terbatas. Keterbatasan yang terjadi pada dana zakat yang terkumpul mengakibatkan terbatasnya dana yang diterima oleh mustahik. Hal ini pun

¹⁰ Muhammad Reza Atqia, “Manajemen Zakat Produktif dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat”, *Jurnal Manajemen Dakwah UIN Sunan Gunung Djati*, (2014), hlm. 64.

menjadi salah satu faktor yang membuat gagal dalam pengelolaan yang diterima oleh mustahik.¹¹ Dalam hal ini adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada pendekatannya yaitu pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan normatif yang mana pada penelitian ini lebih fokus pada aspek hukumnya.

Kelima, Penelitian dengan judul “Pengelolaan Dana Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Mustahik pada LAZISNU” Penelitian dalam bentuk jurnal ilmiah yang dilakukan oleh Teguh Ansori dalam hal ini bertujuan untuk mengkaji pengelolaan dana zakat produktif untuk pemberdayaan mustahik pada LAZISNU yang ada di Kota Ponorogo. Pada pengelolaan dana zakat harus didukung dengan peranan amil yang profesional agar dampak zakat secara sosial ekonomi dapat dirasakan oleh masyarakat. Dalam pendistribusian dana zakat ini ada dua aspek yakni zakat dalam bentuk produktif dan konsumtif. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penulis meneliti dua aspek pembahasan sekaligus yakni model zakat produktifnya dan dampaknya bagi kesejahteraan ekonomi mustahik pada Kota Yogyakarta sedangkan penelitian terlebih dahulu yang dilakukan oleh Teguh Ansori adalah tentang zakat produktif dan konsumtif.¹²

¹¹ Mariatul Hasanah, “Implementasi Zakat Produktif dan Zakat Konsumtif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik di Kota Jambi”, *Tesis Pasca Sarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, (2021), hlm. 67.

¹² Teguh Ansori, *Pengelolaan Dana Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Mustahik Pada LAZISNU, Jurnal Ponorogo*.

Keenam, Damair As'at penelitian tesis ini berjudul "Implementasi Pendistribusian Dana Zakat Produktif dan Dampaknya Terhadap Perubahan Perilaku Keagamaan Mustahik" Prinsip zakat hadir sebagai salah satu mekanisme pengentasan kemiskinan dalam ajaran islam. Kesejahteraan ekonomi pada praktiknya lebih dekat dengan dimensi sosial saja daripada dengan dimensi spiritual. Berangkat dari itu maka penelitian ini ingin mencoba mengungkap lebih jauh dampak dari spiritual zakat, dalam hal ini kepada para mustahik dalam perubahan perilaku kehidupan keagamaannya. Penelitian ini dilakukan pada upaya pendayagunaan dana zakat produktif Biatul Mall Al-Amin kelurahan kedungkandang, kecamatan kedungkandang Kota Malang, dengan mengajukan persoalan tentang bagaimana peran BM Al-Amin dalam pendistribusian dana zakat produktif dikelurahan kedungkandang, bagaimana pola pendistribusian dan a zakat yang ditempuh oleh BM Amin bagaimana dampak pendistribusian dana zakat produktif terhadap perubahan perilaku keagamaan mustahik dikelurahan kedungkandang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengandalkan sumber lapangan untuk kemudian di kalobarasi dengan teori-teori yang ada. Penelitian ini berbeda dengan dari segi pendekatan dan sumber data dengan penelitian yang penulis lakukan. Dalam penelitian ini Damair ar'sat menggunakan pendekatan Sosiologis sedangkan penulis menggunakan pendekatan normatif.¹³

¹³ Damair Ar'sat, "Implementasi Pendistribusian Dana Zakat Produktif dan Dampaknya

Ketuju, tesis yang ditulis oleh Abid Al Mahzumi dengan judul penelitian “Peran Zakat Produktif dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Mustahik”. Badan amil zakat merupakan lembaga pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah, terdiri dari unsur pemerintah dan masyarakat dengan tugas mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat. Sebagaimana hal ini dilakukan oleh BAZNAS kota semarang. Sebagai lembaga pengelola zakat produktif kota semarang harus dapat memberikan bukti nyata pada masyarakat dalam pendayagunaan zakat produktif yang tepat pada sasaran dan berhasil dalam memerangi kemiskinan. Oleh sebab itu penelitian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan zakat produktif dan peran zakat produktif dalam peningkatan pendapatan mustahik. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah penelitian dari Abid al Muzani merupakan penelitian lapangan yang berbentuk *filed research* dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitis yaitu dengan cara menggambarkan data-data yang telah terkumpul dan menganalisanya dengan teori yang terkait sedangkan penulis menggunakan pendekatan normatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah hasil dilapangan memberikan informasi berbagai model zakat produktif dan dampaknya bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat Kota Yogyakarta.¹⁴

terhadap Perubahan Perilaku Keagamaan Mustahik”, *Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, (2018), hlm. 56.

¹⁴ Abid Al Mahzumi, “Peran Zakat Produktif dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Mustahik”, *Tesis Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, (2019), hlm. 67.

Kedelapan, tesis yang ditulis oleh Muhammad Zaid Alaydrus dengan judul penelitian “Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro dan Kesejahteraan Mustahik pada Badan Amil Zakat Kota Pasuruan Jawa Timur”. Adapun beberapa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh zakat produktif terhadap pertumbuhan usaha mikro dan kesejahteraan mustahik di Kota Pasuruan Jawa Timur. Dalam hal ini perbedaan dari penelitian dengan penulis adalah penelitian ini merupakan penelitian eksploratori atau confirmatory yakni ingin mendapatkan penjelasan mengenai hubungan antara variabel zakat dengan variabel usaha mikro dan variabel kesejahteraan mustahik pada Badan Amil Zakat kota pasuruan Jawa Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis pendekatan PLS (*Patial Least Square*) sedangkan penelitian dari penulis adalah penelitian jenis kualitatif yang menggunakan pendekatan normatif. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model zakat produktif dapat berpengaruh terhadap dampaknya kesejahteraan ekonomi masyarakat.¹⁵

Kemudian penelitian kesembilan dengan judul “Analisis Zakat Produktif dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Mustahik di Kota Pekanbaru Riau”. Jurnal yang ditulis oleh Eka Nuraini Rachmawati, Azmansyah, Triarti Utami ini dilakukan pada mustahik penerima zakat produktif dari

¹⁵ Muhammad Idris Alaydrus, “Pengaruh Zakat Produktif terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro dan Kesejahteraan Mustahik pada Badan Amil Zakat Kota Pasuruan Jawa Timur”, *Tesis Universitas Airlangga Surabaya*, (2016), hlm. 76.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh zakat produktif yang disalurkan terhadap peningkatan usaha mustahik dan peningkatan kesejahteraan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Eka Nuraini Rachmawati, Azmansyah, Triarti Utami dengan penulis adalah dari segi analisis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik biner karena variabel kesejahteraan dan variabel peningkatan usaha berbentuk dummy, dimana penentuan kesejahteraan mustahik menggunakan metode CIBEST sedangkan penelitian pada penulis menggunakan metode pendekatan normatif. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model zakat produktif yang disalurkan tidak berpengaruh dan kurang signifikan terhadap peningkatan usaha dan kesejahteraan pada mustahik.¹⁶

Kesepuluh, tesis yang ditulis oleh Ahmad Thoharul Anwar dengan judul penelitian “Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat”. Zakat produktif harus diatur dengan sedemikian rupa, sehingga jangan sampai sasaran dari program tidak tercapai. Pengelolaan dana zakat produktif, pendistribusiannya pihak LAZISNU memperhatikan orang-orang yang akan menerimanya, apakah dia termasuk orang yang berhak untuk menerima atau bukan. Adapun perbedaan dalam penelitian adalah dari segi pendekatannya dalam penelitian ini menggunakan pendekatan

¹⁶ Eka Nuraini Rachmawati, Azmansyah, Triarti Utami, “Analisis Zakat Produktif dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Mustahik di Kota Pekanbaru Riau”, *Jurnal Universitas Muhammadiyah Palembang*, (2019), hlm. 77.

transformatif yakni merupakan pendekatan yang dalam pengembangan ekonomi islam melalui gerakan zakat sebagai gerakan ekonomi islam yang sesuai dengan syariat islam sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan yuridis normatif yang mana pendekatan tersebut melihat adanya objek dari masyarakat yang akan diteliti. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam upaya penyaluran zakat ini adalah dengan pembinaan dan pendampingan kepada para mustahik.¹⁷

Selanjutnya penelitian yang kesebelas yakni Penelitian dengan judul “Konsep Ekonomi Islam dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahik Melalui Zakat Produktif (BAZNAS)”. Penelitian ini ditulis oleh Achmad Nur Sobah, Fuad Yanuar Akhmad Rifai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh zakat produktif terhadap pertumbuhan usaha mikro dan kesejahteraan mustahik di Kabupaten Purworejo serta untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan usaha mikro pada mustahik. Objek yang akan diteliti merupakan variabel zakat produktif dan berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha mikro dan kesejahteraan umat masyarakat. Adapun penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif metode yang serupa dengan penulis tetapi yang membedakan antara keduanya adalah pada penelitian ini menggunakan pendekatan eksplanatori dengan menggunakan objek dari kedua variabel yang berbeda kemudian pada penelitian penulis sendiri menggunakan normatif.¹⁸

¹⁷ Ahmad Thoharul Anwar, Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat, *Jurnal Universitas Muria Kudus* Vol. 5, No.1, Kudus, (2018), hlm. 76-77.

Keduabelas, Penelitian dengan judul “Pemberdayaan Dana Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Umat”. Penelitian jurnal ini ditulis oleh Sabik Khumaini, Anto Apriyanto. Zakat merupakan salah satu ciri dari sistem ekonomi Islam selain itu zakat juga salah satu dari instrumen yang paling efektif untuk menyatukan umat manusia untuk saling membantu permasalahan kemiskinan dalam kehidupan sosial. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pada pemberdayaan dana zakat produktif yang dikelola oleh BAZNAS terhadap kesejahteraan umat manusia. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji regresi *level of significance* 5% dan juga menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas sedangkan penulis dalam penelitian ini menggunakan analisis pendekatan normatif. Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis adalah dari segi pendekatannya yakni pada penelitian penulis ini menggunakan pendekatan normatif pada model zakat produktif BAZNAS Kota Yogyakarta serta dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi mustahik.¹⁹

Adapun penelitian yang ketigabelas merupakan penelitian jurnal yang dilakukan oleh Nedi Hendri dengan judul “Analisis Model-Model Pendayagunaan Dana Zakat dalam Pemberdayaan Masyarakat”. Potensi dan pentingnya zakat sebagai usaha untuk pengesahan kemiskinan selama

¹⁸ Achmad Nur Sobah, Fuad Yanuar Akhmad Rifai, “Konsep Ekonomi Islam dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahik melalui Zakat Produktif (BAZNAS)”, *Jurnal Ekonomi Syariah STAI AN-Nawawi*, (2020), hlm. 56.

¹⁹ Shabik Khumaini, Anto Apriyanto, “Pemberdayaan Dana Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Umat”, *Jurnal Azdkiya* Vol. 2, No. 2, Universitas Muhammadiyah Tangerang, (2018), hlm. 78.

masih dianggap sebelah mata, padahal zakat yang sesungguhnya adalah yang memiliki potensi ekonomi yang sangat besar bagi bangsa Indonesia. Metode pendistribusian dana zakat pada masa modern dikenal dengan sebutan zakat konsumtif dan juga zakat produktif. Hampir seluruh lembaga pengelolaan dana zakat menerapkan metode ini. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nedi Hendri ini merupakan penelitian naturalistik dengan pendekatan kualitatif-deskriptif yaitu suatu model penelitian yang berusaha untuk membuat gambaran dan menggali secara cermat serta mendalam tentang fenomena sosial tertentu tanpa melakukan intervensi dan juga hipotesis. Adapun perbedaan dengan yang penelitian penulis adalah terletak pada pendekatannya yakni penulis menggunakan pendekatan normatif yang fokus kepada hukum Islam dan sosial masyarakat.²⁰

E. Kerangka Teori

1. Model Zakat Produktif

Zakat bisa menjadi salah satu sumber dana tetap yang sangat potensial karena dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup umat manusia, terutama pada golongan fakir dan miskin sehingga kehidupan mereka bisa layak secara mandiri tanpa adanya bergantung nasib atas belas kasihan orang lain. Hal ini tentunya sejalan dengan hikmah diwajibkannya

²⁰ Nedi Hendri, "Analisis Model-Model Pendayagunaan Dana Zakat dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin", *Jurnal Akuisisi*-Vol. 11 No. 2 Universitas Muhammadiyah Metro Lampung 2015, hlm. 63-65.

zakat sebagai umat islam yang mampu, yang antara lain adalah sebagai berikut: menurut penjelasan dari dawam raharjo dkk dalam bukunya menjelaskan “Islam dan kemiskinan” mengatakan: dalam gagasan strategi yang baru yang disebut dengan basic strategi timbullah gagasan untuk melakukan sesuatu yang disebut dengan pengalihan konsumtif, pengalihan pendapatan, pengalihan investasi, dan pembagian kembali kekuasaan”. Adapun maksud dari keterangan diatas adalah bahwa hendaknya program-program pembangunan itu ditujukan dan bisa diambil manfaatnya secara langsung oleh golongan yang paling miskin dan paling lemah.²¹

Dalam kitab Al- *Majmu*’ Imam Nawawi berkata masalah kedua adalah dalam menentukan bagian zakat untuk orang fakir dan miskin. Untuk melapaskan mereka dari kemiskinan yang bergantung hidup dengan orang lain maka dari itu perlunya penggunaan zakat produktif. Zakat produktif dalam hal ini dimaksudkan bahwa semua pendayagunaan zakat yang diwujudkan dalam bentuk modal yang dapat dipergunakan, baik untuk membangun suatu proyek sosial maupun untuk membantu atau menambah modal seseorang pedagang atau pengusaha kecil. Penggunaan ini perlu dikembangkan karena adanya pemberdayaan zakat yang demikian mendekati hakikat zakat, baik yang terkandung dalam ungsinya atau sebagai ibadah dalam kedudukan sebagai dana masyarakat.

Disyaratkan bahwa bagi yang memberikan zakat yang bersifat produktif adalah yang mampu melakukan pembinaan dan pendampingan

²¹ Firmansyah, *Potensi dan Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan* (Jakarta: Gema Isnani 2009), hlm. 78-79.

kepada para mustahik zakat dalam kegiatan usahanya, dan juga harus memberikan pembinaan rohani dan intelektual keagamaan agar semakin meningkat kualitas keimanan dan keislamannya.

Didalam Bahsul Masail Diniyah Maudhuiyyah atau tentang pembahasan masalah keagamaan penting dalam Mukhtamar NU ke 28, memberikan arahan bahwa dua hal tersebut telah diperbolehkan dengan maksud untuk meningkatkan kehidupan ekonomi para mustahik zakat.

Adapun persyaratan penting untuk para calon mustahik adalah sebelumnya harus mengetahui bahwa harta zakat yang seandainya mereka terima akan disalurkan secara produktif atau didayagunakan dan mereka memberi izin atas penyeluran zakat sebagai berikut:

1. Pendataan yang akurat pada para mustahik benar-benar kepada orang yang tepat.
2. Pengelompokan peserta kedalam kelompok kecil, homogen baik dari segi gender, pendidikan, ekonomi dan usia dan kemudian dipilih oleh ketua kelompok kemudian diberi pembimbing dan juga pelatih.
3. Pemberian pelatihan dasar, pada pendidikan dalam pelatihan harus fokus untuk melahirkan pembuatan usaha produktif, manajemen usaha, pengelolaan keuangan usaha dan lain-lain. Pada pelatihan ini juga diberi penguatan secara agama sehingga melahirkan anggota yang berkarakter dan bertanggung jawab.

4. Pemberian dana ini diberikan setelah materi tercapai dan peserta dirasa telah dapat menerima materi dengan baik. Usaha yang telah direncanakanpun dapat diambil. Anggota akan dibimbing oleh pembimbing dan mentor serta intensif sampai anggota tersebut mandiri untuk menjalankan usaha sendiri.

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut, bahwa untuk melepaskan dari kemiskinan dan ketergantungan, orang yang tidak mampu dengan bantuan orang lain yakni perlunya penggunaan zakat secara produktif untuk meningkatkan kehidupan mereka dan agar mereka mampu mandiri serta dapat mencukupi kebutuhan pokok hidupnya dalam jangka panjang juga terlepas dari kemiskinan. Dan dalam melaksanakan zakat yang bersifat produktif perlu adanya kapasitas lebih dari pengelola zakat untuk mengimplementasikan konsep pemberdayaan ini, baik dari segi sumber daya manusia (SDM) maupun infaq yang dimilikinya.²²

Adapun metode pendistribusian dana zakat pada masa sekarang ini lebih dikenal dengan istilah zakat konsumtif dan zakat produktif. Hampir seluruh lembaga pengelolaan zakat menerapkan metode ini. secara umum kedua kategori ini pada zakat dibedakan berdasarkan bentuk pemberian zakat dan penggunaan dana zakat itu oleh mustahik.

²² Nedi Hendri, Analisis Model-Model Pendayagunaan Dana Zakat dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Kota di Provinsi Lampung (Studi Penelitian Provinsi Lampung), *Jurnal Universitas Muhammadiyah Metro*, Vol. 11 No. 2 (November 2015), hlm. 70-73

Metode dalam optimalisasi dana zakat yang diterapkan oleh BAZNAS dapat dijadikan oleh model alternatif sehingga penyaluran dana lebih efektif dan efisien dalam mengentaskan kemiskinan, dengan pendekatan atau pemberdayaan wilayah terpadu atau lebih dikenal dengan sebagai konsep binaan yang memiliki keunikan tersendiri.

2. Dampak Penerapan Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik

Program sejahtera masyarakat merupakan program yang bersistem pada pengelolaan dan juga pendistribusian harta zakat yang diarahkan kepada sasaran yang produktif dalam pengertian yang lebih luas, secara tepat guna, efektif dan efisien dengan pendayagunaan harta zakat serbaguna dan produktif. Secara luas dana zakat yang disalurkan oleh BAZNAS untuk bantuan dana zakat produktif, dalam program sejahtera ini dilakukan untuk memelihara dari bahaya inflasi akibat pendistribusian zakat yang mana bertujuan untuk memberdayakan kesejahteraan ekonomi mustahik.

Menurut UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dijelaskan bahwa zakat dapat digunakan untuk usaha produktif.²³ Dengan adanya penyaluran dana zakat untuk usaha produktif ini, diharapkan untuk para penerimanya dapat menghasilkan sesuatu secara terus menerus melalui dana yang diterimanya. Dana tersebut tidak dihabiskan melainkan akan

²³ UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat

dikembangkan dan digunakan untuk usaha mereka sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pendapatan mustahik penerima dana zakat produktif yang disalurkan oleh BAZNAS tergantung pada pengelolaan dari masing-masing mustahik sebagai penerima dana bantuan zakat produktif tersebut. Pendapatan mustahik penerima bantuan dana zakat disini adalah hasil dari pengelolaan usahanya. Didalam pendayagunaan dana zakat produktif BAZNAS tidak hanya memberikan dana saja namun juga memberikan pengarahan dan bimbingan untuk pengelolaan dana zakat tersebut agar tidak habis dipergunakan untuk konsumsi dan tidak habis untuk mengelola usaha tanpa adanya manajemen yang baik. Melalui program sejahtera ini BAZNAS telah mampu dalam mensejahterakan ekonomi masyarakat yang kurang mampu. Adapun hasil dari pemberdayaan tersebut adalah masyarakat penerima dana bantuan zakat produktif telah meningkat pendapatannya dengan baik secara materi maupun kerohanian. Hal tersebut dikarenakan pendayagunaan dana zakat produktif oleh BAZNAS tidak hanya penyaluran dana saja melainkan juga diberi pengarahan, pelatihan serta bimbingan untuk mengelola dana zakat tersebut agar tidak habis dipergunakan untuk mengelola usaha tanpa manajemen yang baik. Oleh karena itu untuk setiap individu akan diberi satu pendamping yang

bertugas sebagai pemberi motivasi, bimbingan, dan menjadi konsultan sebagai usaha yang dijalani oleh mustahik.²⁴

Adapun standar penilaian terhadap dampak peningkatan kesejahteraan ekonomi pada mustahik salah satunya adalah program pemerintah yakni program SDGs. Program SDGs merupakan program pembangunan yang menjaga dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, pembangunan yang menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, pembangunan yang menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikut.²⁵ Dalam hal ini SDGs (*Sustainable Development Goals*) merupakan suatu komitmen yang global dan nasional dalam upaya untuk mensejahterakan masyarakat. Beberapa program SDGs yang relevan sesuai dengan kesejahteraan ekonomi dalam masyarakat adalah tanpa kemiskinan, kehidupan sehat dan juga sejahtera, air bersih dan sanitasi layak, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, berkurangnya kesenjangan.

Upaya pencapaian program SDGs menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan nasional, yang mana dalam pembangunan ini memerlukan sinergi kebijakan perencanaan ditingkat nasional dan juga tingkat provinsi

²⁴ Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2008), hlm. 77-79.

²⁵ Pedoman Teknis Penyusunan SDGs Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Atau Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.

maupun kabupaten kota. Target SDGs ditingkat nasional telah sejalan dengan rencana pembangunan jangka menengah nasional pada tahun 2015-2019 dan pada tahun 2020-2024 dalam bentuk program, kegiatan indikator yang terukur serta indikasi dukungan dalam pembiayaannya.

F. Metode penelitian

Metode penelitian ini merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu.²⁶ Dalam hal ini penulis memperoleh data dari penelitian lapangan tentang model zakat produktif dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi mustahik pada BAZNAS Kota Yogyakarta.

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.²⁷ penelitian yang digunakan ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan mencari data secara langsung pada BAZNAS Kota Yogyakarta, dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah BAZNAS dan masyarakat yang ada di wilayah Kota Yogyakarta. Sementara objek formil dari penelitian ini adalah model zakat produktif BAZNAS Kota Yogyakarta dan dampaknya

²⁶ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasido, 2008), hlm. 2-3.

²⁷ Sugiono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Desertasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 18.

terhadap kesejahteraan ekonomi mustahik merupakan sebagai objek materil.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini penulis menggunakan jenis Pendekatan yang dipilih sesuai dengan jenis penelitian yaitu pendekatan normatif.²⁸ Pendekatan normatif merupakan pendekatan yang mana dalam hal ini menggunakan pendekatan ajaran agama islam yang memandang ajarannya dari segi Al-Quran. Hal ini digunakan karena untuk menganalisa pelaksanaan zakat produktif di BAZNAZ Kota Yogyakarta dan terhadap dampak serta gejala sosial yang terjadi di masyarakat yang berkenaan dengan model zakat produktif dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi mustahik.

3. Sumber Data

Sumber data adalah obyek dari mana data diperoleh. Fokus penelitian ini lebih kepada persoalan model zakat produktif BAZNAS Kota Yogyakarta dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi mustahik. Oleh karena itu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yaitu BAZNAS Kota

²⁸ Pendekatan Normatif adalah suatu pendekatan yang memandang agama dari segi ajarannya yang pokok dan asli dari Tuhan yang di dalamnya belum ada campur tangan pemikiran manusia. Lihat Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 34.

Yogyakarta, hasil wawancara dari responden dan narasumber.²⁹ data primer ini diperoleh dari hasil wawancara terhadap para narasumber diantaranya pegawai BAZNAS Yogyakarta dan juga mustahik Kota Yogyakarta.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yang mendukung ini diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang bersumber dari penelitian lain yang mana berkaitan dengan penelitian ini seperti zakat produktif pada lembaga BAZNAS, jurnal, internet dan sebagainya yang mendukung operasional dalam penulisan hasil penelitian.³⁰

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah proses pengadaan data untuk keperluan penelitian.³¹ Metode pengumpulan data yang digunakan dalam usaha menghimpun data untuk penelitian ini digunakan beberapa metode yaitu:

a. Observasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁹ Ibid., hlm. 105.

³⁰ Nufian S Febriani, *Teori dan Praktis Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu* (Jakarta: Tim Ub Press, 2018), hlm.105.

³¹ W. Gulo, *Metodelogi Peneltian* (Jakarta: Gafindo, 2002), hlm.155.

Observasi merupakan cara atau teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan dan pencatatan serta sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.³²

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.³³

Pemilihan subjek untuk diwawancarai berdasarkan *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu karena orang tersebut yang dianggap tahu apa yang kita harapkan atau mungkin dia penguasa sehingga akan mudah peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti dalam hal ini adalah orang-orang yang terlibat dalam perbankan, informan yang dimaksud adalah:

1. Pegawai BAZNAS Kota Yogyakarta
2. Mustahik Kota Yogyakarta.

Dengan susunan wawancara sebagai berikut:

1. Bagaimana model zakat produktif pada BAZNAS Kota Yogyakarta

³² *Ibid.*, hlm. 234.

³³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 72.

2. Apakah model zakat produktif yang sudah disalurkan oleh BAZNAS dapat mempengaruhi perkembangan kesejahteraan ekonomi mustahik?
3. Bagaimana dampak dari model zakat produktif tersebut terhadap kesejahteraan ekonomi mustahik?

Dalam hal ini kegiatan wawancara dilakukan dengan wawancara semi terstruktur adalah pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami dalam suatu fenomena.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari sebuah data yang mengenai dengan hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.³⁴ Dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk menginfentarisir catatan, transkrip buku atau lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Dokumen dapat digunakan karena merupakan narasumber yang stabil, kaya mendorong.³⁵

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Reneka Cipta, 2013), hlm. 188.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 135

Dalam hal ini dokumentasi sangat membantu peneliti dalam membuktikan keakuratan data yang akan ditunjukkan kepada penguji. Dokumentasi juga membantu dalam menganalisis dan merinci setiap penelitian yang dilakukan, seperti dokumen pada lembaga BAZNAS Kota Yogyakarta.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian terhadap beberapa manusia, benda-benda, pola dan sikap, tingkah laku dan sebagainya yang menjadi objek penelitian. Populasi dari peneliti ini adalah segala hal yang berkaitan dengan model zakat produktif pada BAZNAS Kota Yogyakarta dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi mustahik.

b. Sampel

Sampel merupakan wakil atau sebagian dari populasi yang akan diteliti bisa juga sebagai contoh yang mewakili dari populasi dan cermin dari keseluruhan objek yang telah diteliti. Adapun sampel yang diambil dari penelitian ini adalah dari beberapa populasi dan digunakan sebagai objek penelitian.³⁶ Menurut Suharsimi Arikunto dalam pengambilan sampel apabila jumlah populasi yang akan diteliti kurang dari 100 lebih baik diambil

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 120.

semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.³⁷ Namun dalam penelitian ini karena sampel berjumlah lebih banyak dari 100 maka penulis akan melakukan wawancara kepada sebagian pihak yang ikut berperan pada penelitian dengan menggunakan teknik purposiv sampling.

6. Pengelolahan Data

Data yang sudah terkumpul kemudian diolah pengolahan data dilakukan dengan editing, yaitu pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan karena kemungkinan data yang masuk atau terkumpul itu tidak logis dan meragukan.³⁸ Pengecekan dan pengoreksian ini juga bertujuan untuk mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap dan sudah sesuai atau relavan dengan masalah yang akan dibahas.

Metode analisis data yang digunakan dipenelitian ini disesuaikan dengan kajian maksudnya adalah bahwa analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah persoalan dalam judul yang terkait.

Metode berfikir dalam penulisan menggunakan metode berfikir deduktif-induktif. Metode deduktif-induktif yakni metode yang mempelajari suatu gejala yang khususnya mendapatkan kaidah-kaidah

³⁷ *Ibid.*, hlm.120.

³⁸ Susiadi AS, *Metodelogi Penelitian* (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbit LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015), hlm.23.

yang berlaku dilapangan yang lebih umum mengenai fenomena yang sedang diselediki.³⁹

G. Sistematika pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman tentang isi dan esensi dari penelitian ini, serta memperoleh penyajian yang teratur dan sistematis, maka peneliti menyajikan tesis ini dengan sistematika pembahasan yang akan disusun dalam lima bab sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan. Pada bab ini memuat sebelas sub bab yang terdiri dari latar belakang masalah yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini secara lebih mendalam, terkait dengan model zakat produktif pada BAZNAS Kota Yogyakarta dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi mustahik. Kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah sebagai batasan dalam melakukan penelitian. Selain itu, pada bagian pendahuluan juga dipaparkan kajian pustaka dengan tujuan untuk menunjukkan bahwasannya penelitian yang dilakukan ini memang belum pernah ada yang meneliti terkait permasalahan tersebut. Hal lain yang termasuk pada bagian pendahuluan yaitu, kerangka teoritik, metode penelitan, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas konsep dasar dari hal-hal lain yang berkaitan analisis dan penerapan zakat produktif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Pada bab ini memuat beberapa teori yang terkait dalam pembahasan peneliti dengan tujuan untuk menjadikan landasan dalam

³⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Jilid 1 (Yogyakarta: Yayasan Penerbit, Fakultas Psikologi UGM, 1981), hlm. 36.

permasalahan yang diteliti. Hal-hal yang dibahas dalam bab ini terdiri dari tujuan umum tentang model zakat produktif pada BAZNAS Kota Yogyakarta dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi mustahik.

Bab tiga berisi tentang gambaran umum objek penelitian yang terdiri dari sejarah BAZNAS, serta struktur organisasi dari BAZNAS itu sendiri. Selanjutnya sebuah penjabaran dari wawancara terkait dengan model zakat produktif pada BAZNAS Kota Yogyakarta dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi mustahik.

Bab keempat merupakan analisis dan pembahasan dari pokok masalah penelitian ini. bab ini merupakan inti dari penelitian, yaitu berisi hasil penelitian dan pembahasan yang memuat berbagai hasil pengumpulan data dan analisa dari penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang model zakat produktif pada BAZNAS Kota Yogyakarta dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi mustahik.

Bab kelima berupa kesimpulan yang berdasarkan analisis serta memuat saran yang berguna bagi pihak yang bersangkutan dengan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemetaan dan analisa yang telah diuraikan dipembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model zakat produktif pada BAZNAS Kota Yogyakarta merupakan pendayagunaan dana. Adapun yang menjadi salah satu ciri khas yang terdapat dalam model zakat produktif pada BAZNAS Kota Yogyakarta adalah dengan adanya tabungan yang diwajibkan oleh setiap mustahik pada setiap satu bulan sekali dari pendapatan yang mustahik peroleh. Dari tabungan tersebut selama satu tahun yang pada kedepannya hasil tabungan tersebut diberikan kembali pada mustahik sebagai tambahan modal usaha gara usaha yang sudah dikelolanya tidak berhenti ataupun macet. Dalam hal ini pendayagunaan dana yang disalurkan oleh BAZNAS kepada mustahik bersifat hibah yang mana dana tersebut telah diberikan mustahik sebagai modal usaha. Terkait dengan pembahasan model zakat produktif tersebut amakka tidak lepas dari pendampingan yang dilakukan oleh pihak BAZNAS kepada mustahik yang menerima dana zakat produktif tersebut. Pendampingan ini dilakukan selama dua tahun yang mana mustahik mendapatkan beberapa pengarahan, ilmu baru serta motivasi dan juga metode pengelolaan pada pembukuan terkait dengan pengeolaan modal

usaha tersebut agar tidak menyebabkan kerugian ataupun usahanya dari mustahik itu berhenti atau tidak berjalan kembali.

2. Dampak dari model zakat produktif terhadap kesejahteraan ekonomi mustahik pada BAZNAS Kota Yogyakarta adalah sudah tercapai namun dalam hal ini masih ada beberapa hal yang memang belum terlaksananya dengan baik dan juga benar dalam sistem penyaluran yang berbentuk UMKM. Adapun persentase dalam penyaluran zakat produktif ini berjumlah sekitar 50% dikatakan berhasil dan 50% belum berhasil. Hal ini dikarenakan kurang signifikannya sistem pengelolaannya terhadap UMKM pada mustahik tersebut. Dengan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak model zakat produktif yang disalurkan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta adalah memang belum sepenuhnya kurang signifikan dapat dilihat dari angka kemiskinan yang menunjukkan bahwa memang kemiskinan di Kota Yogyakarta dari tahun 2019-2021 mengalami kelonjakan yang sangat pesat sehingga mengakibatkan beberapa mustahik yang memang sudah berhasil dapat dan juga mampu menekankan dari jumlah angka kemiskinan tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model zakat produktif yang diberikan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta ini sudah sesuai tetapi tidak general, dalam artian tidak semuanya bisa sejahtera dalam perekonomiannya.

B. Saran

1. Pengelolaan UMKM yang dilakukan oleh mustahik tidak lagi dengan cara konvensional tetapi beralih ke sistem digital di era UMKM berbasis digital market supaya lebih memudahkan pelaku usaha UMKM dalam memasarkan usahanya. Seperti yang kita ketahui bersama bahwasannya di masa pandemi covid 19 yang memang minat konsumen lebih tertarik pada digital market.
2. Untuk BAZNAS dalam melakukan pendampingan zakat agar memberikan arahan atau pelatihan terkait dengan digitalisasi kepada mustahik
3. Pemerintah setempat dan juga BAZNAS Yogyakarta bekerja sama dengan *ecommers* yang ada di Indonesia.
4. Bagi pemerintah diharapkan agar dapat terus membantu model pemberdayaan masyarakat tidak mampu yang diadakan oleh lembaga BAZNAS baik yang besar maupun kecil. Dan bagi masyarakat harusnya dapat menyalurkan dana zakat ke pada lembaga zakat. Karena zakat dikelola dengan baik oleh lembaga zakat dan dapat membantu mustahik dan dapat mentransformasikan mustahik menjadi muzaki.

DAFTAR PUSTAKA

1. Al Quran/Ulum Al-Quran/ Tafsir Al-Quran

Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah*, Depok: Fatban, t.t.

2. Hadis/ Syarah Hadis/ Ulum al-Hadis

Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Maram*, t.t., t.p, t.h.

3. Kelompok Buku Fiqih/Ushul Fiqih/Hukum

Al-Zuhayly Wahbah. *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1997.
1997.

Ash-Shiddieqy M. Hasbi, *Pedoman Zakat*. Semarang, PT Pustaka Rizki, 2009.

Idris Imam Syafii Abu Abdullah, *Ringkasan Kitab Al-Umm*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2005.

Muhammad Alaydrus Idris, *Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro dan Kesejahteraan Mustahik pada Badan Amil Zakat Kota Pasuruan Jawa Timur*, Tesis Universitas Airlangga Surabaya, 2016.

Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

Qadir Abdurrachman, *Zakat dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

Qarwadi Yusuf, *Hukum Zakat, Studi Komperatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadis*, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2011.

Sabiq Sayyid, *Terjemahan Fiqih Sunnah*, Jakarta: Pena Fundi Aksara, 2008.

Saefuddin Ahmad M, *Ekonomi dan Masyarakat dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Rajawali, 1987.

Syafei Rachmat, *Ilmu Ushul Fiqh*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.

Zaini Dahlan dan Sonhaji , *Al-Quran dan Tafsirnya*, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1990.

Zuriah Zuriah, *Metode Penelitian Social dan Pendidikan Teori serta Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Teguh Ambar, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Jakarta: Ragam Budaya, 2018.

Zuhri saifudin, *Zakat di Era Reformasi*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2012.

Hasan Muhammad, *Menejemen Zakat Model Pengelolaan yang Efektif* Yogyakarta: Idea Press, 2011.

Buku pedoman SDGs diterbitkan oleh bidang Sumber Daya Alam, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, 2020.

Ahmad Rofiq, *Fiqih Kontekstual*, Semarang: Pustaka Pelajar Offseet, 2004.

4. Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat

5. Tesis/ Skripsi /Jurnal

Abid Al Mahzumi, “Peran Zakat Produktif dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Mustahik,” *Tesis* Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.

Achmad Nur Sobah, Fuad Yanuar Akhmad Rifai, “Konsep Ekonomi Islam dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahik melalui Zakat Produktif BAZNAS,” *Jurnal Ekonomi Syariah STAI AN-Nawawi*, 2020.

Ahmad Thoharul Anwar, “Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat,” *Jurnal* Vol. 5, No.1, Kudus, 2018.

Ar’sat Damair, “Implementasi Pendistribusian Dana Zakat Produktif dan Dampaknya Terhadap Perubahan Perilaku Keagamaan Mustahik,” *Tesis* Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

Atqia Muhammad Reza, “Manajemen Zakat Produktif dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat,” *Jurnal Manajemen Dakwah* UIN Sunan Gunung Djati, 2014.

Fitri Maltuf, "Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat", *Jurnal Ekonomi Islam* UIN Walisongo Semarang, 2017.

Hasanah Mariatul, "Implementasi Zakat Produktif dan Zakat Konsumtif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik di Kota Jambi", *Tesis* Pasca Sarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

Khumaini Shabik, Anto Apriyanto, "Pemberdayaan Dana Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Umat," *Jurnal* Vol. 2, No. 2, Universitas Muhammadiyah Tangerang, 2018.

Mahzumi Al Abid, *Peran Zakat Produktif dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Mustahik*, *Tesis* Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.

Nuraini Eka Rachmawati, Azmansyah, Triarti Utami, "Analisis Zakat Produktif dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Mustahik di Kota Pekanbaru Riau," *Jurnal Universitas Muhammadiyah Palembang*, 2019.

Sidik Irsan, "Pemberdayaan Zakat Produktif oleh BAZNAS dan Implikasinya terhadap Mustahik di Kabupaten Rejang Lebong," *Tesis* Program Pascasarjana Jurusan Ahwal Al-Syakhsyah Institut Agama Islam Negeri Curup, 2018.

Teguh Ansori, "Pengelolaan Dana Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Mustahik Pada LAZISNU," *Jurnal* Ponorogo. 2018.

6. Kamus

Munawwir Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwawir Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Prograssif, 1997.

7. Lain-lain

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Reneka Cipta, 2013.

Susiadi, *Metodelogi Penelitian*, Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbit Lp2m Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015.

Gulo W, *Metodelogi Peneltian*, Jakarta: Gafindo, 2002.

Hadi Sutrisno, *Metode Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit, Fakultas Psikologi UGM, 1981.

Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasido, 2008.

Febrian Nufian, *Teori dan Praktis Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*, Jakarta: Tim Ub Press, 2018.

Sugiono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Desertasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.

8. Wawancara

Wawancara Muhammad Munir selaku Ketua SDM Kantor BAZNAS Kota Yogyakarta 22 Desember 2021.

Wawancara bapak Muhammad Fuad selaku ketua pendistribusian zakat produktif pada kantor BAZNAS Kota Yogyakarta pada tanggal 3 Januari 2022.

Wawancara kepada mustahik zakat produktif Kota Yogyakarta pada tanggal 2 Februari 2022